



Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat dan Metode Pengolahannya di Desa Mekar Bersatu, Lombok Tengah

(Ethnobotanical Study of Medicinal Plants and Their Processing Methods in Mekar Bersatu Village, Central Lombok)

Serly Apriayani^{1*}, Ervina Titi Jayanti²

^{1,2}Program Studi Tadris IPA Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Corresponding Author: Serly Apriayani

*email: 190104040.mhs@uinmataram.ac.id

Received: 24 Januari 2025, Revised: 21 Februari 2025, Accepted: 31 Maret 2025

Abstract

Medicinal plants have been proven to contain active compounds that have been characterized as being able to prevent various diseases. Medicinal plants are still an alternative for many traditional communities in the treatment process. Local knowledge of medicinal plants by traditional communities is very important. However, currently most people prefer modern medicines. The purpose of this study was to determine the types of medicinal plants and how to process them in Mekar Bersatu Village. The population in this study, namely all types of medicinal plants in Mekar Bersatu Village and the samples used, namely the types of medicinal plants found in 5 hamlets in Mekar Besatu. Data were obtained through interviews and observations. Respondents were determined using the Purposive sampling technique. Medicinal plant data were analyzed using a qualitative descriptive method by summarizing the results of interviews and analyzing the types of medicinal plants and how to process them. The results showed that there were 30 types of medicinal plants in Mekar Bersatu Village. with the Spermatophyta plant group. A total of 6 plants came from the Zingiberaceae family. While the most common processing method is extracted and applied to the body.

Keywords: Medicinal plants, ethnobotany, biodiversity

Abstrak. Tumbuhan obat telah terbukti mempunyai kandungan senyawa aktif yang telah dikarakterisasi mampu mencegah adanya berbagai penyakit. Tumbuhan obat masih menjadi alternatif oleh banyak masyarakat tradisional dalam proses pengobatan. Pengetahuan lokal tumbuhan obat oleh masyarakat tradisional sangatlah penting. Akan tetapi, saat ini kebanyakan masyarakat lebih memilih obat-obatan modern Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tumbuhan obat dan cara pengolahannya di Desa Mekar Bersatu. Populasi pada penelitian ini, yaitu semua jenis tumbuhan obat di Desa Mekar Bersatu dan sampel yang digunakan, yaitu jenis tumbuhan obat yang ditemukan di 5 dusun yang ada di Mekar Besatu. Data diperoleh dengan cara wawancara dan observasi. Responden ditentukan dengan teknik *Purposive sampling*. Data tumbuhan obat dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif dengan merangkum hasil wawancara dan mengurai jenis tumbuhan obat serta cara pengolahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 30 jenis tumbuhan obat di Desa Mekar Bersatu. dengan kelompok tumbuhan *Spermatophyta*. Sebanyak 6 tumbuhan berasal dari family *Zingiberaceae*. Sedangkan cara pengolahan yang terbanyak, yaitu diekstrak dan dibalurkan ke tubuh.

Kata kunci: Tumbuhan obat, etnobotani, keaekaragaman hayati

PENDAHULUAN

Inventarisasi merupakan merupakan suatu kegiatan pencatatan atau pengumpulan data yang kemudian akan dianalisis setelah diperoleh (Prmono, 2019). Inventarisasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan pencatatan tumbuhan obat yang ada di Desa Mekar Bersatu. Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang dapat digunakan untuk tujuan pengobatan karena secara alami megandung senyawa bioaktif yang mampu menyembuhkan berbagai macam penyakit. Tumbuhan obat telah terbukti mempunyai kandungan senyawa aktif yang telah dikarakterisasi

mampu mencegah adanya berbagai penyakit (Widaryanto & Azizah, 2018). Tumbuhan obat masih menjadi alternatif oleh banyak masyarakat tradisional dalam proses pengobatan. Pengetahuan lokal tumbuhan obat oleh masyarakat tradisional sangatlah penting. Akan tetapi, saat ini kebanyakan masyarakat lebih memilih obat-obatan modern (Halhaji & Suryadarma, 2022). Pengetahuan mengenai pengobatan tradisional didasarkan pada pengalaman dan keterampilan leluhur bangsa Indonesia yang kemudian diwariskan secara turun temurun. Pengobatan dengan menggunakan

tumbuhan sekitar sebagai sumber pengobatan tradisional telah lama dipraktikkan oleh masyarakat Indonesia khususnya di pedesaan (Lestari, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Desa Mekar Bersatu dengan salah satu anggota masyarakat, di Desa Mekar Bersatu masih mempertahankan kearifan lokal berupa pengobatan dengan tumbuhan obat. Namun, seiring berjalan waktu, pengobatan tradisional mulai digantikan dengan pengobatan modern. Hal ini dapat disebabkan oleh keberadaan *Battra* atau Dukun Sasak yang mulai berkurang krena faktor usia dan kematian. Untuk menjaga pengobatan tradisional dengan tumbuhan obat, maka perlu diteruskan informasi tersebut kepada generasi penerus. Selain itu, kondisi geografis di Desa Mekar Bersatu dengan hutan-hutan yang hampir ada di setiap dusun membuat masyarakat juga sengaja membudidayakan beberapa tumbuhan obat. Hal ini dikarenakan masyarakat masih demikian percaya dengan pengobatan tradisional.

Salah satu studi ilmiah yang mengkaji tentang tumbuhan obat adalah penelitian yang dilakukan oleh Jayanti, (2022) tentang tumbuhan berkhasiat obat pada masyarakat Karang Bayan, Kabupaten Lombok Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 47 jenis tumbuhan obat untuk mengobati 33 jenis penyakit maupun gejala penyakit tertentu oleh masyarakat Sasak Karang Bayan. Dalam jurnal penelitian lain yang berjudul jurnal penelitian "*Ethnobotanical Investigation Of Medicinal Plants Of Serawai Tribe In Bengkulu As A Potential Of Biology Teaching Materials*" melakukan penelitian dengan desain penelitian analisis kualitatif deskriptif. Teknik pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* dan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap populasi yang beraktivitas di daerah penelitian, dalam hal ini hanya beberapa orang tertentu saja yang menguasai dan memahami tanaman obat. Instrumen yang digunakan adalah lembar wawancara. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 44 spesies tanaman obat dan 23 famili (Halhaj dan Suryadarma, 2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tumbuhan obat dan cara pengolahannya di Desa Mekar Bersatu, Lombok Tengah sehingga dapat menjadi informasi dan tetap menjaga pengobatan tradisional berbasis kearifan lokal masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Mekar Bersatu, Kecamatan Batukliang, Lombok Tengah. Penelitian dilakukan pada tanggal 24 Juli 2023. Populasi pada penelitian ini adalah semua jenis tumbuhan obat di Desa Mekar Bersatu dan sampelnya, yaitu tumbuhan obat yang ditemukan pada 5 dusun yang ada di Desa Mekar Bersatu. Data diperoleh dengan cara wawancara dan observasi. Responden dipilih dengan menggunakan teknik *Purposive sampling* dan berkoordinasi terlebih dahulu dengan perangkat desa, dalam hal ini kepala dusun. Data hasil inventarisasi tumbuhan obat kemudian dianalisis dengan deskriptif kualitatif, yaitu merangkum hasil wawancara dan mengurai jenis tumbuhan obat dan cara pengolahannya. Dilakukan *cross check* dengan narasumber setelah observasi untuk menentukan data yang didapat di lapangan sudah valid atau tidak dengan data hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis tumbuhan obat yang ditemukan di Desa Mekar Bersatu dan digunakan sebagai pengobatan adalah jenis-jenis tumbuhan yang secara umum dapat dengan mudah dijumpai. Beberapa tumbuhan ada yang ditemukan secara liar dan bahkan hidup sebagai gulma. Selain itu, terdapat tumbuhan yang juga sengaja ditanam atau dibudidayakan oleh sebagian masyarakat. Tumbuhan-tumbuhan obat ini kemudian diolah dengan cara tertentu, berikut dengan cara penggunaannya. Masyarakat mempercayai bahwa pengobatan secara tradisional harus diikuti oleh kepercayaan akan kesembuhan. Jika tidak, maka obat tidak akan manjur dan penyakit tidak akan kunjung sembuh. Secara umum kepercayaan yang mengakar kuat dalam masyarakat secara turun-temurun menjadi pengetahuan dasar masyarakat tentang khasiat tanaman obat (Susila, 2017). Hal inilah yang membuat sebagian masyarakat, terlebih di daerah pedesaan yang mempertahankan kearifan lokal, tumbuhan obat masih menjadi salah bagian dari kearifan lokal tersebut untuk dimanfaatkan sebagai pengobatan.

Pemanfaatan tumbuhan obat sejak dahulu sangat sederhana seperti merebus dan mengambil air dari kulit atau daun dengan cara menumbuk hingga halus serta diramu untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat tergolong sederhana, yaitu direbus, ditumbuk, diremas-remas, dibalurkan, dipanaskan dan ditempel ataupun langsung dimakan. Dosis pengobatan pun hanya

berdasarkan kebiasaan ataupun ukuran tubuh pasien. (Bahalawan & Mulyawati, 2018). Sedangkan dalam jurnal penelitian lain dinyatakan bahwa dalam pengolahan tumbuhan obat oleh Suku Anak Dalam Bendar Bengkulu adalah dengan cara direbus. Tujuan merebus tumbuhan obat untuk memindahkan zat-zat berkhasiat yang ada pada tumbuhan ke dalam larutan air, kemudian diminum untuk kebutuhan pengobatan. Cara perebusan dipercaya masyarakat dapat membunuh kuman yang ada pada tumbuhan, lebih aman dan senyawa kandungan yang ada pada tumbuhan lebih banyak keluar (Lestari & Susanti, 2019). Adapun senyawa-senyawa aktif yang terdapat pada bagian tumbuhan obat, yaitu seperti pada daun misalnya, terdapat senyawa aktif alkaloid, stakaloid, steroid, triterpenoid, saponin, flavonoid, dan tanin (Kurnianta & Oriana, 2019).

Inventariasi tumbuhan obat dilakukan di Desa Mekar Bersatu dengan tujuan untuk mengumpulkan data jenis tumbuhan yang ditemukan di desa tersebut. Terdapat 30 jenis tumbuhan obat yang ditemukan. Dan tergolong dalam 19 famili. Adapun famili yang paling banyak ditemukan adalah *Zingiberaceae* yaitu sebanyak 6 jenis tumbuhan (*Curcuma domestica* Val, *Zingiber officinale* Rosc, *Curcuma zedoaria* Christm, *Kaefperia galanga* L, *Curcuma aeruginosa* L, dan *Alpinia galangal* (L) Willd), *Asteraceae* sebanyak 3 jenis tumbuhan (*Ageratum conyzoides* L, *Acmella paniculata* (Wall Ex DC) R.K Jansen, dan *Mikania*

micrantha (Kunth), *Piperaceae* sebanyak 3 jenis tumbuhan (*Piper ornatum* N.E.Br, *Piper betle* L, dan *Peperomia pellucida* Kunth), *Euphorbiaceae* sebanyak 2 jenis tumbuhan (*Jatropha curcas* Linn dan *Sauropus androgynus* Merr), *Apiaceae* sebanyak 2 jenis tumbuhan (*Angelica keiskei* Koidzumi dan *Centella asiatica* L), *Campubulaceae* (*Hippobroma longifera* L), *Caricaceae* (*Carica papaya* L), *Thymelaceae* (*Phaleria macrocarpa* [Scheff] Boerl), *Acoraceae* (*Acorus calamus* L), *Asphodelaceae* (*Aloe vera* Burm.f), *Cucurbitaceae* (*Momordica charantia* L), *Lamiaceae* (*Ocimum sanctum* L), *Balsaminaceae* (*Impatiens balsamina* L), *Moringaceae* (*Moringa oleifera* L), *Febaceae* (*Tamrindus indica* L), *Myrtaceae* (*Psidium guajava* L), *Annonaceae* (*Annona muricata* L), *Amarylidaceae* (*Allium cepa* L), dan *Alliaceae* (*Allium sativum* L).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan berasal dari famili *Zingiberaceae* sebanyak 6 jenis tumbuhan. Tumbuhan-tumbuhan obat di atas juga sebagian besar adalah kelompok tumbuhan *Spermatophyta*. *Spermatophyta* ialah tumbuhan berbiji yang alat reproduksi generatifnya berupa biji. Adapun cirinya, yaitu makrokopis dengan ketinggian yang bervariasi, bentuk tubuhnya bervariasi, cara hidup fotoautotrof, habitatnya kebanyakan di darat dan ada juga yang mengapung di air, mempunyai pembuluh *floem* dan *xylem*, reproduksi melalui penyerbukan (polinasi) dan pembuahan atau fertilisasi (Nihayati, 2023).

Tabel 1. Daftar jenis tumbuhan obat di Desa Mekar Bersatu Kabupaten Lombok Tengah

No.	Jenis Tumbuhan Obat/ Nama Lokal/ Nama Ilmiah	Untuk Mengobati Penyakit	Organ Tumbuhan Yang Digunakan	Cara Penggunaan Tumbuhan Obat
1	Kunyit/ <i>Kunyik</i> / <i>Curcuma domestica</i> Val	Biduran	Rimpang	Dioles setelah ditumbuk halus
2	Jarak Pagar/ <i>Jarak</i> / <i>Jatropha curcas</i> Linn	Demam	Daun	Daunnya dioles setelah diremas.
3	Sirih Merah/ <i>Lekoq</i> <i>Beaq</i> / <i>Piper ornatum</i> N.E.Br	Sakit gigi Diabetes militus	Getah Daun	Getahnya ditetaskan. Dibuat teh
4	Kitolod/ <i>Kembang</i> <i>Bintang</i> / <i>Isotoma</i> <i>longiflora</i> L	Sakit mata	Daun dan bunga	Ditetaskan
5	Jahe/ <i>Jae</i> / <i>Zingiber</i> <i>officinale</i> Rosc.	Sakit kepala	Rimpang	Diseduh dan dihirup
6	Kunyit putih/ <i>Kunyik</i> <i>puteq</i> / <i>Curcuma</i> <i>zedoaria</i> Christm	Gangguan haid	Rimpang	Diekstrak

7	Sirih/ <i>Leqoq/ Piper betle</i> L.	Demam Kesehatan kewanitaan Sakit perut.	organ	Daun	Diperas dan dioles. Diseduh, lalu dibasuh.
8	Kencur/ <i>sekuh/ Kaemperia galgana</i> L	Batuk		Buah Umbi	Dikunyah, lalu disembur. Diekstrak, lalu diminum.
9	Papaya/ <i>Gedang/ Carica papaya</i> L.	Demam dan darah tinggi		Daun	Direbus, lalu bisa diminum.
10	Temu ireng/ <i>temu ireng/ Curcuma aeruginosa</i> Roxb	Meningkatkan nafsu makan		Rimpang	Dibuat jamu.
11	Mahkota Dewa/ <i>Mahkota Dewe/ Phaleria Macrocarpa</i> [Scheff.] Boerl	Diabetes		Kulit buah	Dikeringkan lalu direbus untuk diminum.
12	Ashitaba/ <i>Ashitaba/ Angelica keiskei</i> Kouidzumi	Meningkatkan penambah makan Hipertensi	imun, nafsu	Daun Getah	Daunnya dapat dimasak dan menjadi lauk. Diolah menjadi produk suplemen kesehatan.
13	Jeringau/ <i>Jeringo/ Acorus calamus</i> L.	Flu		Rimpang	Dihirup sebagai inhaler
14.	Lidah Buaya/ <i>Lidah Buaya/ Aloe vera</i> Burm.f.	Mengobati luka		Gel/Daging	Dioleskan pada luka.
15	Lengkuas/ <i>Laos/ Alpinia galangal</i> (L.) Wild	Meningkatkan kekebalan tubuh		Rimpang	Direbus, lalu menjadi minuman.
16	Jotang/ <i>Jotang/ Acmella paniculate</i> (Wall. Ex DC) R.K. Jansen	Bisul		Daun	Dikunyah dan ditempel pada luka
17	Pare/ <i>Perie/ Momordica charantia</i> L	Bisul		Daun	Diremas, lalu dibalurkan pada luka.
18	Kemangi/ <i>Kemangi/ Ocimum sanctum</i> L.	Demam		Daun	Direbus, lalu diminum.
19	Bandotan/ <i>Bandotan/ Ageratum conyzoides</i> L	Radang pendengaran Maag		Daun	Direbus, lalu ditetaskan pada telinga. Direbus lalu diminum.
20.	Pacar Air/ <i>Kembang Pacar/ Impatiens balsamina</i> L.	Bisul, bengkak aibat patah tulang		Daun dan bunga	Digiling hingga halus, lalu ditempelkan pada luka.
21	Sirih Cina/ <i>Ketumpang aiq/ Peperomia pellucida</i> Kunth	Bisul dan jerawat		Daun	Diekstrak dan dioleskan pada luka.
22	Kelor/ <i>kelor/ Moringa oleifera</i> L	Demam		Daun	Dimasak sebagai sayur.
23	Katuk/ <i>sager/ Saouropus androgynus</i> Merr	Demam		Daun	Diremas, lalu dibalurkan.
24	Sembung Rambat/ <i>Sembung Rambat/ Mikania micrantha</i> Kunth	Obat luka		Daun	Dikunyah, lalu dibalurkan pada luka.
25	Pegagan/ <i>Bebele/ Centella asiatica</i> L	Bisul Penambah darah		Daun	Dilumatkan hingga halus, lalu ditempel pada bisul.

26	Asam Jawa/ <i>Daun Bageq/Tamarindus indica</i> L.	Kram menstruasi dan peradangan	Daun dan daging buah	Direbus dan diminum. Direbus untuk diminum air rebusannya.
27	Jambu Biji/ <i>Nyambuq/Psidium guajava</i> L.	Gangguan pencernaan/mencoret	Daun dan buah	Dikonsumsi langsung.
28	Sirsak/ <i>Srikaye/Annona muricata</i> L.	Bisul dan Luka	Daun	Dihaluskan dan ditempel
29	Bawang Merah/ <i>Bawang Beaq/Allium cepa</i> L.	Demam dan Masuk angin	Umbi	Dihaluskan dan ditempel
30	Bawang Putih/ <i>Kesune/Allium sativum</i> L.	Sakit kepala	Umbi	diparut halus, lalu ditempel pada dahi.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa penggunaan tumbuhan obat lebih banyak diolah terlebih dahulu daripada dikonsumsi secara langsung. Data 30 jenis tumbuhan obat diperoleh dari delapan narasumber, yaitu Dukun Sasak atau *Belian* yang telah ditentukan sebagai responden di lima dusun yang ada di Desa Mekar Bersatu. Banyak data atau nama tumbuhan obat yang disebutkan sama. Peneliti mengecek kembali semua hasil wawancara dan mendapatkan tiga puluh jenis tumbuhan obat di Desa Mekar Bersatu. Adapun bagian tumbuhan yang banyak dipakai adalah daun. Sedangkan cara pengolahannya kebanyakan dihaluskan untuk kemudian dibuat menjadi minuman.

Sebanyak tiga tumbuhan obat dijadikan tambahan dari suatu pengobatan, yaitu sirih, jahe, dan kencur. Sirih banyak digunakan untuk membuat *sembeq* atau bahan pengobatan yang dicampur dengan kencur, jahe, dan kapur sirih. Sebelum memulai pengobatan, biasanya beberapa *Belian* seperti yang ada di Dusun Repoq Puyung dan Gubuk Bangsal akan membaca mantra terlebih dahulu. Sedangkan *Belian* yang lain hanya akan membaca beberapa lafaz Al-Qur'an dengan tujuan mengharap kesembuhan dari Yang Kuasa. Masyarakat mempercayai keberhasilan dari suatu pengobatan adalah sebuah 'keyakinan'. Jika penderita yakin akan sembuh, maka akan sembuh dan obat dikatakan manjur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 30 jenis tumbuhan obat yang digunakan sebagai pengobatan tradisional di Desa Mekar Bersatu. Tumbuhan obat yang ditemukan lebih merupakan kelompok *Spermatophyta*. Famili *Zingiberaceae* ditemukan paling banyak, yaitu jenis tumbuhan. Adapun cara pengolahan tumbuhan obat di Desa

Mekar Bersatu lebih banyak dengan cara diekstrak dan penggunaannya dengan dibalurkan pada anggota tubuh tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahalawan, F., & Mulyawati N.Y. (2018). Jenis Tumbuhan Herbal dan Cara Pengolahannya (Studi Kasus di Negeri Luhutuban Kecamatan Kepulauan Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat). *Jurnal Biology Science & Education*, 7(2), 162-177.
- Halhaji, P.N., & Suryadarma, P.G. (2022). Etnobotanical Investigation of Medicinal Plants of Serawai Tribe in Bengkulu as Potential of Biology Teaching Materials. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 15(1), 62-75.
- Kurnianta, D.M., & Oriana, E. (2019). Kajian Senyawa Aktif dan Keamanan Tanaman Obat Tradisional di Indonesia Sebagai Alternatif Pengobatan Malaria. *Acta Holist. Pharm*, 1(2), 33-43.
- Jayanti, E.T. (2022). Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Pada Masyarakat Karang Bayan Kabupaten Lombok Barat. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(1), 409-416.
- Joko, P., (2019). Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana SMA/MAK Kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran Kompetensi Keahlian dan Tata Kelola Perkantoran Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Lestari, F., & Susanti, I. Eksplorasi Proses Pengolahan Tumbuhan Obat Imunomodulator Suku Anak Dalam Bendar Bengkulu. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(2), 79-183.
- Lestari, I., (2022). Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat di Desa Pokkang Kecamatan

Kalukku Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. *Bioscience*, 5(1), 41-54.

Nihayati, E. (2023). *Botani dan Lingkungan Tumbuhan*. Malang: UB Press.

Susila, K.A., Tellu, A.Y., & Tangge, L. (2017). Jenis dan Pemanfaatan Tanaman Obat di Desa Tinading dan Pengembangannya Sebagai Media Pembelajaran. *E-JIP Biologi*, 5(2), 1-12.

Widaryanto, E., & Azizah, N., (2018). Perspektif Tumbuhan Obat Berkhasiat (Peluang, Budidaya, Pengolahan Hasil, dan Pemanfaatan). Malang: UB Press.